

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren adalah merupakan lembaga Islam tertua di Indonesia yang tumbuh bersamaan dengan masa penyiaran Agama Islam.

Pondok Pesantren pada umumnya didirikan oleh ulama/kiai dengan kemandirian, kesederhanaan dan keikhlasan. Sejarah tidak mencatat secara pasti kapan Pondok Pesantren berdiri, tetapi sebagai indikasi mulai adanya keberadaan Pondok Pesantren ada pada awal abad ke-17.<sup>1</sup>

Pesantren mengalami transformasi dan adaptasi dengan kearifan lokal budaya nusantara dan moral Islam. Keunggulannya didasarkan pada integrasi dan sinergi kekuatan moral. Dalam hal ini pesantren sebagai komunitas dan lembaga pendidikan terbesar telah memberikan modal dalam menciptakan manusia yang religius.<sup>2</sup>

Lembaga ini telah melahirkan banyak pemimpin di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Sebagian besar santri lulusan pesantren ikut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Kita bisa melihat misi 'pesantren' sebagai aset besar dalam mencetak generasi yang religius dan membangun bangsa. Hal ini karena orientasi sentral pondok pesantren adalah belajar akidah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Novi Paresti, Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum Sambi Boyolali, Univeritas Muhammadiyah Surakarta, (2020), 3.

<sup>2</sup> Fakhurrrazi Fakhurrrazi and Saliha Sebga, "Methods of Learning Kitab Kuning for Beginners in Islamic Boarding School (Dayah)," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (October 25, 2020): 296-310, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.838>; Mujahid Ansori, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 41-50, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.

<sup>3</sup> Ahmad Fauzi, "Konstruksi Model Pendidikan Pesantren: Diskursus Fundamentalisme Dan Liberalisme Dalam Islam," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 18, no. 1 (June 11, 2018): 85-110, <https://doi.org/10.21154/altahrir.v18i1.1161>.

Zuhri mendefinisikan pesantren adalah suatu sistem *tafaqquh fi ad-din* yang biasanya didukung oleh beberapa komponen baik perangkat lunak maupun perangkat keras yang mendukung keberadaan pesantren sebagai suatu sistem seperti kiyai, santri, tradisi mengaji, al-qur'an, rumah wali, masjid, dan ruang kelas yang ditempatkan di pondok pesantren.<sup>4</sup>

Sebagai lembaga *tafaqquh fi ad-din*, lembaga ini berfungsi untuk menjaga, mengembangkan, melaporkan, dan melestarikan agama Islam, dan tentunya ingin mencetak guru-guru agama Islam.<sup>5</sup> Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Prasjojo bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya menggunakan metode non klasik dimana ulama mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri berdasarkan ayat yang ditulis dengan menggunakan bahasa arab atau ulama. pada abad pertengahan, dan santri biasanya tinggal di pondok Islam.<sup>6</sup>

Keunikan pondok pesantren sebagai lembaga keislaman tetap eksis dalam memberikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat dengan model, strategi, dan pendekatan individual.<sup>7</sup> Buchori mengingatkan bahwa pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang dilakukan secara tradisional, Islam sebagai way of living.<sup>8</sup> Corak kehidupan di pondok pesantren tampak berbeda dengan lingkungannya seperti hidup sederhana, kharisma kepemimpinan, santri yang patuh, rajin memahami ayat-ayat klasik, kebersamaan, keikhlasan, dll. Pesantren

---

<sup>4</sup> M. Rizkoni Salis, "Kyai Leadership Style in Developing the Majelis Taklim in Islamic Boarding School," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 3 (December 6, 2020): 392–410, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.842>; Fachruddin Azmi, Yusuf Hadijaya, and Ahmad Syah, "Management System of Sunnah Islamic Boarding School in Shaping Character of The Students," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (March 21, 2022): 39–52, <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1955>.

<sup>5</sup> Muh Hafidz, "The Role of Pesantren in Guarding the Islamic Moderation," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 15, no. 1 (May 31, 2021): 117–40, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i1.117-140>.

<sup>6</sup> Laily Fitriani, "Pendidikan Peace Building Di Pesantren: Sebuah Upaya Mencegah Radikalisasi," *Ulul Albab Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (September 10, 2015): 117–30, <https://doi.org/10.18860/ua.v16i1.3011>.

<sup>7</sup> Muhammad Anas Ma'arif, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, and Akhmad Sirojuddin, "Improving Islamic Self-Motivation for Professional Development (Study in Islamic Boarding Schools)," in *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools* (Routledge, 2022).

<sup>8</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Erlangga, 2005).

meratifikasi nilai-nilai Islam melalui kearifan lokal, dan menjadi media yang mensinergikan kedua norma yang secara kultural dinilai sangat dekat dan identik.<sup>9</sup>

Menurut Mastuhu, tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau tunduk pada masyarakat dengan menjadi abdi atau abdi masyarakat. sekaligus sebagai rasul, yang menjadi abdi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (Salallahu 'Alaihi Wassalam atau saw) dengan mengikuti sunnah (perkataan dan perbuatan) Nabi Muhammad, mampu berdiri sendiri, bebas dan solid dalam kepribadian, menyebarkan agama atau membangun Islam atau kemuliaan Islam di tengah-tengah masyarakat (izzul Islam wal Muslimin) serta mencintai ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>10</sup>

Pondok pesantren menjadi lembaga yang berperan penting dalam sejarah Indonesia. Pesantren dilihat dari tipologinya terdiri dari beberapa kategori yakni pesantren salaf, modern, berkembang dan pesantren ideal.<sup>11</sup> Pesantren dinilai banyak orang sebagai lembaga yang konservatif dan tua. Pesantren tidak mampu mengakomodir potensi-potensi yang dimiliki oleh santri dan banyak juga pesantren yang cenderung tertutup tidak terbuka sama sekali.<sup>12</sup> Untuk menjawab kritik pesantren dari berbagai aspek maka, perlunya perubahan yang mendasar pada manajemen dan sistem pesantren.

---

<sup>9</sup> Martin Bruinessen, "Pesantren and Kitab Kuning: Continuity and Change in a Tradition of Religious Learning," 1994.

<sup>10</sup> Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan pesantren: suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren* (Jakarta: INIS, 1994).

<sup>11</sup> Sa'dullah Assa'idi, "The Growth of Pesantren in Indonesia as the Islamic Venue and Social Class Status of Santri," *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1300132>.

<sup>12</sup> Aceng Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (September 28, 2020): 233–54, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2104>; Mahlil Nurul Ihsan et al., "Islamic Boarding School Culture Climate in Forming The Religious Attitude of Islamic Students in Modern and Agrobusiness Islamic Boarding Schools," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 25, 2021): 362–82, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1492>.

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatannya dalam menjawab persoalan-persoalan sosial yang dihadapi masyarakat. Selain berfungsi sebagaimana tersebut di atas dalam menyelenggarakan pendidikan di pondok pesantren, diperlukan rumusan tujuan lembaga. Perumusan tujuan sangat penting seiring dengan terselenggaranya proses pendidikan di pondok pesantren.<sup>13</sup> Penting untuk dicatat di sini bahwa salah satu pesantren di Sulawesi Selatan, Indonesia adalah pesantren Darud Dakwah wal-Irsyad di Mangkoso Barru. Pesantren semacam ini telah menggabungkan sistem pendidikan pesantren tradisional dengan kurikulum agama dan penggunaan sistem pendidikan modern dengan menggunakan kurikulum nasional yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.<sup>14</sup>

Walaupun pesantren memiliki metode pembelajaran yang berciri khas *bandongan* dan *wetonan*, akan tetapi dalam segi kurikulum perlu juga dilakukan transformasi agar pesantren mampu mengakomodir istilah dari prinsip Nahdatul Ulama yaitu “*al mukhafadhotu ala al qodimi sholih wal akhdhu bil jadidi al aslah*”. Menjaga nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik.<sup>15</sup> Dari prinsip tersebut tentunya pesantren secara manajemen dan metode yang dipakai tidak akan tertinggal. Justru pesantren akan mampu menjawab tantangan zaman.

Manajemen kurikulum pesantren adalah sebuah cara dimana pesantren mampu untuk bersaing dengan lembaga-lembaga formal lainnya. Hal ini tentunya sudah pernah dilakukan oleh berbagai pesantren seperti Kh. Zarkasyi di Pesantren Gontor yang mana

---

<sup>13</sup> Bakhrul Ulum and Imam Syafi'i, "Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (October 12, 2022): 45–53; Difa Ilwa Dilia, Rony Rony, and Anis Trianawati, "Pengaruh Ta'zir Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (September 8, 2022): 1–12.

<sup>14</sup> Zainal Arifin, "Authority of Spiritual Leadership at Pesantren Temboro Based on Jamaah Tabligh Ideology," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 27, 2017): 265–92, <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.62.265-292>; Abubakar Yakubu, "Pondok, Tsangaya, and Old Age Spiritual Wellbeing," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (July 25, 2021): 122–38, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.44>.

<sup>15</sup> Hasan Baharun, "Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren," *Ulumuna* 21, no. 1 (June 30, 2017): 57–80, <https://doi.org/10.20414/ujs.v21i1.1167>.

mampu menjawab tantangan zaman bahwa Gontor tetap dipercaya sebagai pesantren yang mampu menjadikan lulusan-lulusan berkelas.<sup>16</sup>

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan telah diakui memiliki pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan yang sedang berkembang, khususnya di masyarakat Indonesia. Pesantren juga diyakini dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Menurut para ahli, pondok pesantren dapat disebut “madrasah” apabila memenuhi lima syarat, yaitu: (1) kyai atau ustadz di Jawa; (2) pondok atau pondok; (3) mesjid atau masjid; (4) santri atau pelajar; dan (5) kitab kuning atau bacaan kitab kuning atau kitab klasik Islam.<sup>17</sup>

Sedangkan yang lebih penting dalam tesis ini adalah pengelolaan pesantren secara khusus untuk membentuk karakter santri sesuai dengan ciri khas pesantren masing-masing. Melihat banyak sekali fenomena anak pesantren yang kurang berakhlak oleh sebab itu bagaimana Pondok Pesantren Assyariatul Ulum Sumedang melakukan manajemen pesantren untuk membentuk karakter santri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam pendahuluan maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Assyariatul Uluum Sumedang?
2. Bagaimana Karakter Disiplin Santri di di Pondok Pesantren Assyariatul Uluum Sumedang?

---

<sup>16</sup> M. Ihsan Dacholfany, “Leadership Style in Character Education at The Darussalam Gontor Islamic Boarding,” *Al-Ulum* 15, no. 2 (December 1, 2015): 447–64, <https://doi.org/10.30603/au.v15i2.212>; Muhammad Iqbal Fasa, “Gontor as the Learning Contemporary Islamic Institution Transformation Toward the Modernity,” *HUNAF: Jurnal Studia Islamika* 14, no. 1 (June 30, 2017): 141–74, <https://doi.org/10.24239/jsi.v14i1.462.141-174>.

<sup>17</sup> Mustain Thahir, “The Role and Function of Islamic Boarding School: An Indonesian Context,” *Tawarikh* 5, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.2121/tawarikh.v5i2.574>.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Manajemen Pondok Pesantren Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Assyariatul Uluum Sumedang.
2. Karakter Disiplin Santri di di Pondok Pesantren Assyariatul Uluum Sumedang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat bermanfaat buat pembaca yang berkeinginan menambah pengetahuan atau menambah wacana wawasan bacaannya.

Berikut fungsi dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan kanzah keilmuan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya sehingga akan dapat sebagai referensi atau wawasan baru tentang manajemen Pondok Pesantren membentuk karakter santri.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Menjadi rekomendasi untuk melakukan penelitian pengembangan selanjutnya terkait dengan manajemen Pondok Pesantren Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assyariatul Uluum Sumedang.

##### **b. Bagi Pembaca**

Menambah khazanah ilmu dan rujukan bagi pengembangan manajemen Pondok Pesantren Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assyariatul Uluum Sumedang.

##### **c. Bagi Pondok Pesantren**

Memberikan gambaran dan analisis umum terkait manajemen Pondok Pesantren Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assyariatul Uluum Sumedang khususnya dalam peningkatan kualitas karakter sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatur atau memajemen sekolah dalam hal standar program unggulan Tahfidz Qur'an di masa yang akan datang.

d. Bagi Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

Memberikan wawasan atau khazanah keilmuan dalam mengembangkan ilmu manajemen Pondok Pesantren Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assyariatul Uluum Sumedang.

**E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Setelah melakukan beberapa kajian pustaka dalam penelitian yang terdahulu, peneliti melihat beberapa penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai Manajemen Pondok Pesantren Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren.

Dari Beberapa penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai rujukan, apakah judul yang diangkat sudah pernah diteliti atau belum. Jika telah ada yang meneliti maka kita dapat mengetahui letak persamaan atau perbedaannya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai legitimasi dalam penelitian ini, diantaranya:

Kajian literatur yang peneliti lakukan berawal dari Tesis yang dilakukan oleh Nasruloh 2019 tentang “*MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan dalam program pembentukan

sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah dilakukan dengan empat tahapan, yaitu;

1. Perencanaan sudah ada sebelum program kemandirian tersebut dilaksanakan seperti pengadaan rapat, pemilihan program kemandirian, dan lainnya. Tahap perencanaan meliputi: perencanaan kurikulum, bahan ajar, personalia, sarana dan prasarana, serta perencanaan program;
2. Pengorganisasian dilaksanakan dengan melibatkan unsur-unsur pesantren seperti para ustadz, pelatih, instruktur dan seluruh elemen membantu pengorganisasian program kemandirian santri telah berjalan dengan baik walaupun masih kekurangan SDM karena pembagian tugas yang masih bertumpuk dan banyaknya santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di pondok pesantren;
3. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keorganisasian, kegiatan wajib rutin pondok pesantren, kegiatan individu santri sehari-hari, aktivitas penunjang, dan tata tertib kedisiplinan pondok;
4. Pengawasan dan evaluasi program, pengasuh dan pengurus beserta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Jika ada kelemahan, maka akan diberi masukan untuk perbaikan masa-masa yang akan datang.<sup>18</sup>

Secara spesifik manajemen pesantren juga pernah diterliti dalam tesis "*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni dengan melakukan pengamatan di lapangan, peneliti sebagai

---

<sup>18</sup> NIM Nasruloh, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)" (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2019).



instrumen utama untuk mendapatkan data tentang bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam mendapatkan data yang terkait manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri yaitu: 1) Perencanaan Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri yaitu dengan melakukan sinergi antara Pondok Pesantren, Sekolah dan Unit Usaha, adapun dengan melaksanakan program boarding school double track, 2) Implementasi manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri adalah melalui Pendidikan dan Pelatihan, 3) Evaluasi Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri berupa nilai raport yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri.<sup>19</sup>

Penelitian selanjutnya yakni tesis Lale Yaqutunnafis, dan Nurmiati.<sup>20</sup>, 2021

*“Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Kewirausahaan Siswa”*. Analisis data dilakukan secara logis dan sistematis mulai dari reduksi data, mendisplay data dan memberikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur dimulai dengan melakukan planning, organizing, actuating dan controlling untuk mengetahui dan meluruskan kegiatan atau program sesuai dengan rencana yang sudah sepakati dan tujuan yang ingin

---

<sup>19</sup> Verlinda Della Anggraeny, “Manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/29051/>.

<sup>20</sup> Lale Yaqutunnafis, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendidikan Kewirausahaan Siswa Pendahuluan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan” 10, no. 2 (2021): 143–54, <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.6490>.

dicapai bersama. Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur dilakukan dengan cara menginternalisasikannya melalui berbagai aspek seperti pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstra kurikuler, pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan/buku ajar, pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah dan pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal. Selain itu juga keterampilan menjahit, keterampilan membuat kain tenun (menyesek kain tenun), keterampilan pembuatan genteng, kopsis (kopra siswa), pembuatan kaligrafi, kerajinan pembuatan ingke atau piring, kerajinan pembuatan pot bunga dari pelastik bekas dan magang bagi siswa.

Dalam jurnal Erhat Zakiyatul Aini, 2021 "*Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman*". Mutu menjadi tolak ukur dalam melihat segala sesuatu bagi konsumen atau peminat, termasuk dalam pendidikan. pendidikan harus mempunyai mutu yang baik untuk dapat terus bertahan. Dalam pendidikan mengharuskan untuk terus meningkatkan mutu dengan berkembangnya kemajuan teknologi dan informasi, dan perubahan zaman menjadikan pendidikan dalam menghadapi persaingan agar terus berinovasi dengan kemajuan era teknologi, dan sistem yang dibutuhkan oleh masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dimana perkembangan zaman ini juga harus diiringi dengan moral yang kuat, sehingga peran pendidikan Pondok Pesantren juga penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pondok pesantren Pangeran Diponegoro ini berusaha meningkatkan mutu pendidikannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian pengamatan dan wawancara secara mendalam dengan pihak terkait, juga menggunakan

analisis deskriptif sebagai alat untuk menggali data yang lebih dalam tentang informasi berkaitan dengan Ponpes Pangeran Diponegoro dengan merumuskan masalah dengan lebih rinci. hasil penelitian bahwa manajemen perencanaan mutu pendidikan yang dijalankan oleh Ponpes Pangeran Diponegoro dengan memenuhi syarat-syarat pendidikan pesantren bermutu dengan keunggulan memadukan kurikulum pendidikan umum dan kurikulum pesantren dalam pendidikan formal.<sup>21</sup>

Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, tahun 2020 dalam artikel jurnalnya “*MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)*”. Pondok pesantren yang merupakan pendidikan tradisional karena mempunyai kekhasan tersendiri dalam sistem pendidikannya. Harus bisa mengatur dan mengelola dengan baik lembaganya, sebagai upaya pemeliharaan pesantren agar tetap survive di tengah masa pandemi ini. Lebih jauh pondok pesantren perlu mengadakan inovasi atau terobosan terkait tatakelola atau manajemen kepesantrenan seiring dengan kondisi yang dihadapi nya. Pondok Pesantren Manbaul ulum Kedungadem Bojonegoro mengeluarkan kebijakankebijakan guna bertahan dalam masa pandemi. Adanya pandemi ini menyebabkan lemahnya kegiatan belajar mengajar, Administrasi kelembagaan dan terguncangnya ekonomi pesantren, Kegiatan belajar mengajar harus tetap dilakukan dengan metode pembelajaran online diantaranya, demi mengikuti arahan pemerintah tentang pencegahan penyebaran pandemi yang lebih luas, begitu juga perekonomian harus bertahan dan tetap stabil bahkan harus memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Erhat Zakiyatul Aini, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4750–56, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1543>.

<sup>22</sup> Moh. Zainal Fanani, “The Resilience Power And Existence Of Pesantren Lirboyo And Al-Falah Kediri During The Post-Covid 19,” *Didaktika Religia* 2022 10, No. 2 (N.D.): 275–94.

Adapun riset yang menjadi guide dalam penelitian ini adalah berjudul “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di Raudhatul Ulum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Asisten Pimpinan Pesantren bagian Akademis, Asisten Pimpinan Pesantren bagian HRD, Wali asrama, guru dan Ketua Organisasi Pelajar Pondok Pesantren. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) perencanaan pendidikan karakter disusun sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan dengan mengembangkan kurikulum, metode dan sosialisasi; 2) dalam pengorganisasian pendidikan karakter yang bertanggung jawab adalah Kepala Sekolah dan pengasuhan santri; 3) pendidikan karakter dilaksanakan baik formal, informal dan nonformal; dan 4) pengontrolan dilakukan oleh semua stakeholder Pondok Pesantren, baik melalui rapor sekolah maupun rapor pondok yang dapat menentukan kenaikan dan kelulusan peserta didik.<sup>23</sup>

Dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas, akan dijadikan pedoman bagi peneliti dalam melakukan riset ini. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana manajemen yang dapat diterapkan di pesantren untuk membentuk karakter santri.

---

<sup>23</sup> Dedi Supriatna, “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya,” *Intizar* 24, no. 1 (1970): 1–18, <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1951>.

**Table 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No.	Sumber Teori Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian
1.	Nasrullah (2019)	Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)	Manajemen Pesantren	Sikap Kemandirian Santri	Pelaksanaan program dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keorganisasian, kegiatan wajib rutin pondok pesantren,
2.	Verlinda Della Anggraeny (2021)	“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren” Bahrul Maghfiroh Kota Malang	Manajemen Pesantren	Jiwa Entrepreneurship Santri	kegiatan individu santri sehari-hari, aktivitas penunjang, dan tata tertib
3.	Lale Yaqutunnafis (2021)	“Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Kewirausahaan Siswa”	Manajemen Pesantren	Kewirausahaan Siswa	kedisiplinan pondok; (4) Pengawasan dan evaluasi program, pengasuh dan

4.	Erhat Zakiyatul Aini, 2021	“Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman”	Manajemen Pesantren	Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren	pengurus beserta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Jika ada kelemahan,
5.	Shofiyullahul Kahfi, Ria Kasanova (2020)	“MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)”	Manajemen Pesantren	Strategi pengembangan dalam peningkatan daya saing madrasah	maka akan diberi masukan untuk perbaikan masa-masa yang akan datang.
6.	Nizarani Nizarani Universitas PGRI Palembang (2021)	“Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren di Raudhatul Ulum”	Manajemen Pesantren	Tempat riset, metode dan kurikulum pesantren (budaya)	

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen Pesantren**

Adapun manajemen Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengelola secara komprehensif pesantren yang di tinjau dari program yang diterapkan oleh Lembaga dari mulai perencanaan kurikulum, pelaksanaan program dan evaluasi program.

### **2. Karakter Santri**

Karakter santri adalah sikap dan perilaku keseharian santri yang dilakukan di pondok pesantren secara berkesinambungan. Karakter yang dimaksud adalah sikap yang cenderung baik seperti karakter, disiplin, religius, jujur, moderat, sesuai dengan sikap karakter dari kementerian pendidikan.